

# CAKRAWALA PENDIDIKAN

## FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

**The Effectiveness of Story Completion Technique in Teaching Narrative Speaking for SMA Students**

**Analisis Kemampuan Kognitif Mahasiswa pada Mata Kuliah Teori Bilangan**

**Collaborative Writing Using *Google Docs*: A Learning Model to Help the Students in Being Better Writers**

**Pengembangan UMKM Melalui Strategi Membangun Jaringan Sosial  
(Studi pada Paguyuban Sari Roso di Desa Ploso-Selopuro Kabupaten Blitar)**

**The Effectiveness of KWL Method with Libre Office in the Teaching Reading for Junior High School Students**

**The Effectiveness of Numbered Head Together Method in the Teaching Reading on Narrative Text for Junior High School Students**

**Penerapan Pembelajaran Konstruktivistik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

**The Effectiveness of Word Detective Strategy in Teaching Reading Using Kamusku for SMP Students**

**Menumbuhkembangkan Perilaku Sosial Melalui Jalinan Komunikasi dengan Teman Sebaya**

**Penerapan Pembelajaran Melalui Metode *Practice Think-Share Resitasi* pada Mata Kuliah Analisa Vektor Pada Mahasiswa**

**The Effectiveness of Reading Guide Using Wattpad in Teaching Reading for Junior High School**

**Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Menyusun Pembuktian pada Materi Ring**

**Audio Lingual Teaching as an Alternative Method in Teaching Speaking for Elementary School**

**Tradisi Kleduk Kleneng  
(Kajian tentang Nilai-Nilai yang Terdapat dalam Tradisi Kleduk Kleneng)**

**The Effectiveness of REAP (Read, Encode, Annotate, and Ponder) Method in Teaching Reading for Junior High School**

**CAKRAWALA PENDIDIKAN**  
**Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan**

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober  
Terbit pertama kali April 1999

**Ketua Penyunting**

Feri Huda

**Wakil Ketua Penyunting**

Saiful Rifa'i

**Penyunting Pelaksana**

Udin Erawanto

Suryanti

Annisa Rahmasari

**Penyunting Ahli**

Miranu Triantoro

Riki Suliana

Khafid Irsyadi

**Pelaksana Tata Usaha**

Kristiani

Suminto

Sunardi

---

**Alamat Penerbit/Redaksi** : STKIP PGRI Blitar, Jl. Kalimantan No. 111 Blitar, Telp. (0342) 801493. Langganan 2 Nomor setahun Rp. 200.000,00 ditambah ongkos kirim Rp. 50.000,00.

---

**CAKRAWALA PENDIDIKAN** diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua** : Dra. Riki Suliana RS., M.Pd., **Wakil Ketua** : M. Khafid Irsyadi ST., M.Pd

---

Penyunting menerima artikel yang belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya. Syarat-syarat, format dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang dalam jurnal ini. Artikel yang masuk akan ditelaah oleh Tim Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Tim akan melakukan perubahan tata letak dan tata bahasa yang diperlukan tanpa mengubah maksud dan isinya.

## Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Artikel belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya.
2. Artikel diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang baik dan benar sesuai *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987)*
3. Pengetikan Artikel dalam format Microsoft Word, ukuran kertas A4, spasi 1.5, jenis huruf *Times New Roman*; ukuran huruf 12. Dengan jumlah halaman; 10 – 20 halaman.
4. Artikel yang dimuat dalam Jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
5. Artikel ditulis dalam bentuk esai, disertai judul sub bab (heading) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul sub bab. Peringkat judul sub bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut:

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (*Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri*)

6. Artikel konseptual meliputi; (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-sub judul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama-nama peneliti, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
7. Daftar rujukan disajikan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problem and Prospects for the Decades*

*Ahead: Competency Based Teacher Education*. Barkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Loka

Karya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto, 1998. *Pengaruh Pengirformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil*

*Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Nlack & A. Lucas (Eds.) *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London:Routledge.

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. <http://www.puskur.or.id>. Diakses pada 21 April 2006.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*. 1 (1):45-52.

8. Pengiriman Artikel via email ke [hudaferi@gmail.com](mailto:hudaferi@gmail.com) paling lambat 3 bulan sebelum bulan penerbitan.

# CAKRAWALA PENDIDIKAN

## Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Volume 23, Nomor 2, Oktober 2019

---

---

### Daftar Isi

The Effectiveness of Story Completion Technique in Teaching Narrative Speaking for SMA Students .....	1
<i>Annisa Rahmasari</i>	
Analisis Kemampuan Kognitif Mahasiswa pada Mata Kuliah Teori Bilangan .....	13
<i>Cicik Pramesti</i>	
Collaborative Writing Using <i>Google Docs</i> : A Learning Model to Help the Students in Being Better Writers.....	27
<i>Dessy Ayu Ardini</i>	
Pengembangan UMKM Melalui Strategi Membangun Jaringan Sosial (Studi pada Paguyuban Sari Roso di Desa Ploso-Selopuro Kabupaten Blitar).....	35
<i>Ekbal Santoso</i>	
The Effectiveness of KWL Method with Libre Office in the Teaching Reading for Junior High School Students .....	42
<i>Feri Huda</i>	
The Effectiveness of Numbered Head Together Method in the Teaching Reading on Narrative Text for Junior High School Students .....	52
<i>Herlina Rahmawati</i>	
Penerapan Pembelajaran Konstruktivistik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.....	62
<i>Kadeni</i>	
The Effectiveness of Word Detective Strategy in Teaching Reading Using Kamusku for SMP Students .....	74
<i>M Ali Mulhuda</i>	
Menumbuhkembangkan Perilaku Sosial Melalui Jaringan Komunikasi dengan Teman Sebaya .....	85
<i>Miranu Triantoro</i>	

Penerapan Pembelajaran Melalui Metode <i>Practice Think-Share Resitasi</i> pada Mata Kuliah Analisa Vektor Pada Mahasiswa.....	95
<i>Riki Suliana</i>	
The Effectiveness of Reading Guide Using Wattpad in Teaching Reading for Junior High School.....	114
<i>Saiful Rifa'i</i>	
Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Menyusun Pembuktian pada Materi Ring.....	125
<i>Suryanti</i>	
Audio Lingual Teaching as an Alternative Method in Teaching Speaking for Elementary School .....	133
<i>Tasya Azzahra, Fazana Ninar Azidda, Faris Ariefianto, dan Yulia Nugrahini</i>	
Tradisi Kleduk Kleneng (Kajian tentang Nilai-Nilai yang Terdapat dalam Tradisi Kleduk Kleneng) .....	142
<i>Udin Erawanto</i>	
The Effectiveness of REAP (Read, Encode, Annotate, and Ponder) Method in Teaching Reading for Junior High School .....	151
<i>Wiratno</i>	

## MENUMBUHKEMBANGKAN PERILAKU SOSIAL MELALUI JALINAN KOMUNIKASI DENGAN TEMAN SEBAYA

**Miranu Triantoro**

*mir.stkip@gmail.com*

**STKIP PGRI BLITAR**

**Abstrak:** Perilaku sosial merupakan sebuah implementasi dari sikap seseorang terhadap tindakan orang lain dan lingkungan sosial. Perilaku sosial yang baik akan menumbuhkan kepercayaan, kredibilitas dan produktivitas seseorang. Oleh karena itu perlu ditumbuhkembangkan dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui jalinan komunikasi dengan teman sebaya, karena disamping dari usianya relative sama juga kharakter perkembangan pribadinya juga sama. Untuk mengembangkan jalinan komunikasi dengan teman sebaya dapat dilakukan dengan mengembangkan kemampuan untuk mendengar, menanggapi, bertanya dengan landasan sikap kejujuran dan keterbukaan. Adapun langkah konkritnya dapat dilakukan dengan menanamkan rasa tanggung jawab, mengembangkan kerjasama dan komitmen, menumbuhkan sikap empati dan simpati, mengembangkan sikap sportivitas dan kesadaran sosial. Dengan menumbuhkembangkan perilaku sosial semoga mampu melahirkan tindakan yang sesuai dengan harapan sosial.

**Kata Kunci:** Perilaku sosial; jalinan komunikasi; teman sebaya

**Abstract:** Social behavior is an implementation of one's attitude towards the actions of others and the social environment. Good social behavior will foster trust, credibility and productivity of a person. Therefore, it is necessary to be developed in the governance of society, nation and state. One effort that can be done is through the fabric of communication with peers, because aside from his age is relatively the same as his personal development characteristics are also the same. To develop communication with peers, it can be done by developing the ability to listen, respond, and ask on the basis of honesty and openness. The concrete steps can be done by instilling a sense of responsibility, developing cooperation and commitment, fostering empathy and sympathy, developing sportsmanship and social awareness. By fostering social behavior, hopefully it can give birth to actions that are in line with social expectations.

**Keywords:** Social behavior; communication links; friends of the same age

## PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya secara kodrat diciptakan oleh Allah sebagai makhluk monopluralis, yang dapat ditinjau dari sifat kodrat, kedudukan kodrat maupun susunan kodratnya. Dari sifat kodratnya manusia merupakan makhluk individu yang memiliki keunikan-keunikan dan karakteristik tersendiri antara yang satu dengan yang lain, dan sebagai makhluk sosial yang secara kodrat tidak bisa hidup sendiri dan harus menjalin hubungan dengan individu-individu yang lain dalam menjalani hidup dan kehidupannya. Dalam kedudukannya sebagai makhluk pribadi yang mandiri, manusia memiliki kebebasan untuk memilih, menentukan dan berkreasi dalam menjalankan kehidupannya sesuai dengan kehendak dan kapasitas pribadinya, akan tetapi harus pula diingat bahwa manusia juga sekaligus merupakan makhluk ciptaan Allah, yang tidak lepas dari hukum-hukum Allah. Dalam hal ini manusia memiliki kebebasan untuk berusaha dan berikhtiar, namun semuanya akan kembali kepada hak Allah untuk menentukan. Sedangkan dalam susunan kodrat manusia sebagai makhluk Tuhan yang terdiri dari jiwa dan raga, sehingga untuk menjadi pribadi yang sempurna harus mampu memahami, mengerti sekaligus membuat keseimbangan antara kebutuhan dan tuntutan jiwa disamping raganya. Hakekat jiwa harus senantiasa ditumbuhkembangkan sebagai

penyemangat hidup dalam tatanan sikap dan perilaku yang dapat ditunjukkan dalam menjalin hubungan dengan manusia yang lain, maupun dengan Tuhan/Allah sebagai pencipta alam semesta dengan segala isinya.

Berbagai fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan dua sisi kodrat (individu-sosial; makhluk mandiri dan ciptaan Allah; jiwa dan raga) sebagai sebuah tugas perkembangannya tidak serta merta bisa berjalan dengan baik, sehingga tidak jarang pula muncul berbagai peristiwa-peristiwa di masyarakat yang dikatakan sebagai perilaku sosial yang tidak sesuai dengan norma-norma dan tata kelakuan yang ada dan berkembang di masyarakat. Berbagai kenakalan anak, remaja dan bahkan orang tua yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa telah terjadi kondisi yang tidak seimbang. Sifat keras kepala dan egois yang ditunjukkan dengan mau menang sendiri dan ingin berkuasa dengan jalan pintas menjadi contoh fenomena yang saat sekarang sedang marak dan tumbuh di masyarakat. Bahkan kasus yang menyertai pelaksanaan pemilu serentak tahun 2019 hingga terjadinya korban kerusuhan yang dilakukan oleh aparat terhadap para pelajar, mahasiswa dan masyarakat menunjukkan adanya ketimpangan dan komunikasi yang tidak berjalan dengan baik.

Dengan menyadari bahwa perilaku sosial itu pada dasarnya

merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam hubungannya dengan orang lain atau lingkungan sosialnya, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir berbagai problematika yang ada dan tumbuh di masyarakat adalah dengan mengembangkan jaringan komunikasi yang baik antar pribadi-pribadi yang ada dalam sebuah lingkungan sosial. Problematika yang ada dalam lingkungan keluarga akan lebih cepat dinetralisir apabila jaringan kasih dan komunikasi antara anggota keluarga (ayah, ibu dan anak) berjalan dengan baik. Demikian juga dengan problematika yang ada di lingkungan masyarakat, para tokoh masyarakat baik formal maupun informal, seharusnya menjadi garda terdepan untuk melakukan dialog-dialog dengan anggota masyarakat, sehingga dapat menumbuhkan suasana kekeluargaan dan kedamaian.

Konsep pemikiran di atas memberikan gambaran kepada kita betapa hubungan dan komunikasi yang terjalin antar individu dan pribadi-pribadi benar-benar memiliki peran yang sangat besar dalam menumbuhkan perilaku sosial yang sesuai dengan tatanan-tatanan sosial dan juga karakteristik perkembangan psikologis. Salah satu jaringan komunikasi yang sangat besar pengaruhnya berdasarkan pengamatan sementara saat sekarang ini adalah jaringan yang dibuat oleh kelompok teman-teman sebaya, yang hampir memiliki kesamaan usia,

identitas, kreatifitas dan perkembangan psikologis, yang seringkali menunjukkan identitas bersama.

Kajian ini akan berupaya untuk melakukan analisa tentang jaringan komunikasi teman sebaya yang diharapkan mampu menumbuhkembangkan perilaku sosial, sehingga bisa dijadikan sebagai wahana untuk mengembangkan diri dan potensinya dalam mengabdikan diri pada NKRI.

### **Perilaku Sosial**

#### *Makna Perilaku Sosial*

Dalam kehidupan sehari-hari seringkali istilah perilaku sosial diidentikkan dengan sikap sosial, yang sebenarnya menurut penulis mengandung makna yang berbeda. Sikap sosial masih berupa kondisi psikologis yang ada pada diri seseorang menghadapi situasi dan kondisi lingkungan yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan diri seseorang. Sedangkan perilaku sosial adalah wujud konkret dari sebuah sikap sosial yang dimiliki oleh seseorang, atau bisa dikatakan implementasi dari sikap seseorang yang berupa tindakan atau perbuatan.

Menurut Skinner (2013:459) perilaku sosial merupakan perilaku dari dua orang atau lebih yang saling terkait atau bersama dalam kaitan dengan sebuah lingkungan bersama. Hal ini menandakan bahwa dalam setiap perilaku sosial akan bercirikan terlibatnya orang lain. Oleh karena itulah Homans (dalam

Jacky,2015:21-22) mengemukakan adanya lima faktor yang mendorong perilaku sosial, yakni (1) *proporsi sukses*: dalam setiap tindakan, semakin sering suatu tindakan tertentu memperoleh ganjaran, maka ia akan melakukan tindakan itu. (2) *proporsi stimulus*: jika dimasa lalu terjadi *stimulus* yang khusus, atau seperangkat *stimuli*, merupakan peristiwa di mana tindakan seseorang memperoleh ganjaran, maka semakin mirip *stimuli* yang ada sekarang ini dengan yang lalu itu, akan semakin mungkin seseorang melakukan tindakan serupa atau yang agak sama. (3). *proporsi nilai*: semakin tinggi nilai suatu tindakan, maka seseorang akan senang melakukan tindakan itu. (4). *proporsi depriasi-situasi*: semakin sering di masa yang baru berlalu seseorang menerima suatu ganjaran tertentu, maka semakin kurang bernilai bagi orang tersebut peningkatan setiap unit ganjaran itu. (5), *proporsi restu-agresi (approval-agression)*: bila tindakan seseorang tidak memperoleh ganjaran yang diharapkan, atau menerima hukuman yang tidak diinginkan, maka ia akan marah; mereka menjadi sangat cenderung menunjukkan perilaku *agresif*, dan hasil perilaku demikian menjadi lebih bernilai baginya. Bilamana tindakan seseorang memperoleh ganjaran yang diharapkan, khusus ganjaran yang lebih besar dari yang diperkirakan, atau tidak memperoleh hukuman yang diharapkan, maka ia akan merasa senang; ia akan lebih

mungkin melaksanakan perilaku yang disenanginya, dan hasil dari perilaku yang demikian akan menjadi lebih bernilai baginya.

Mendasarkan diri dari kajian di atas, maka dalam suatu perilaku sosial akan terdapat tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam hubungannya dengan orang lain dan/atau lingkungan sosial dimana seseorang tersebut berada. Dengan demikian dalam setiap perilaku sosial akan mempersyaratkan beberapa hal, diantaranya adalah sikap saling menghormati dan menghargai, sikap bertanggungjawab, sikap kerjasama dan tolong menolong; sikap saling memberi dan menerima. Dengan demikian maka perkembangan perilaku sosial yang terjadi pada diri seseorang akan bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Setiap tahapan perkembangan mereka menunjukkan ciri tersendiri kepada kemampuan sosialnya yang akan menjadi bagian penting dalam perkembangan selanjutnya. Menurut Siiti Hartinah (2008, 36-37) Perkembangan sosial dalam hal ini mengandung makna pencapaian suatu kemampuan untuk berperilaku sosial sesuai dengan harapan sosial yang ada, yang mencakup tiga komponen, yaitu belajar berperilaku dengan cara yang disetujui secara sosial, bermain dalam peranann yang disetujui secara sosial, dan perkembangan sikap sosial.

### ***Pembentukan Perilaku Sosial***

Perilaku sosial yang dimiliki seseorang dan menjadi karakter seseorang bukan serta merta muncul, namun demikian melalui proses yang panjang sesuai dengan irama dan tempo perkembangannya sekaligus dipengaruhi oleh faktor intern (yang berasal dari diri sendiri) dan faktor ekstern (yang berasal dari luar diri) seseorang.

Menurut Sarlito (1982, 104) Perilaku dapat terbentuk melalui empat macam cara, yaitu adopsi, deferensial, integrasi, dan trauma. (1) Adopsi adalah kejadian dan peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus menerus, lama kelamaan yang diserap pada individu sehingga mempengaruhi terbentuknya suatu sikap. (2) Deferensial berkaitan erat dengan intelegensi, banyaknya pengalaman, bertambahnya usia, sehingga hal-hal yang dianggapnya sejenis dapat dipandang tersendiri lepas dari jenisnya. (3) Integrasi dalam pembentukan perilaku ini terjadi secara bertahap bermula dari pengalaman yang berhubungan dengan suatu hal tertentu dan pada akhirnya terbentuk perilaku mengenai hal tersebut dan (4) Trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba mengejutkan sehingga menimbulkan kesan mendalam pada jiwa seseorang yang bersangkutan. Jadi perilaku terbentuk oleh pengetahuan dan pengalaman seiring bertambahnya usia. Semakin luas pengetahuan seseorang tentang objek dan banyaknya pengalaman yang berkaitan dengan objek akan

mengarahkan terbentuknya sikap yang kemudian dilanjutkan pada suatu perilaku tertentu.

### **Jalinan Komunikasi**

Pada dekade sekarang ini komunikasi merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi seseorang yang ingin mengembangkan diri, karena melalui komunikasi, seseorang secara timbal balik akan mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan informasi-informasi yang diperlukan dalam menghadapi perkembangan dan kehidupan riil di lingkungannya. Oleh karena itu sarana komunikasi saat ini sangat vital bagi masyarakat untuk menjalin hubungan dan kerjasama dalam lingkungan masyarakat sebagai manifestasi dari sifat kodratnya sebagai makhluk sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Widjaja (2008, 4) yang mengemukakan bahwa komunikasi adalah inti dari semua hubungan sosial, apabila orang telah mengadakan hubungan tetap, maka sistem komunikasi yang mereka lakukan akan menentukan apakah sistem tersebut dapat mempererat atau mempersatukan mereka, mengurangi ketegangan atau melenyapkan persengketaan apabila muncul.

Karakteristik dari sebuah jalinan komunikasi adalah adanya kontak sosial yang terjadi antar pribadi yang mempengaruhi perubahan perilaku. Menurut Soekanto (1991:71) kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu: (1) antara orang-perorangan,

misalnya apabila anak kecil mempelajari kebiasaan dalam keluarganya. Proses demikian terjadi melalui sosialisasi yaitu suatu proses dimana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat di mana dia menjadi anggotanya. (2) antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya. (3) antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya. Sedangkan apabila ditinjau dari sifatnya sebuah kontak sosial dapat bersifat positif atau negatif maupun bersifat *primer* atau *sekunder*. Kontak sosial yang bersifat positif mengarah pada suatu kerjasama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu interaksi sosial. Selanjutnya, kontak *primer* terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, seperti apabila orang-orang tersebut berjabat tangan, saling senyum dan seterusnya. Sebaliknya kontak yang *sekunder* memerlukan suatu perantara.

Terjadinya kontak sosial di atas dapat berwujud komunikasi baik antar pribadi maupun kelompok yang berupa ungkapan perasaan, gerak-gerik dan tingkah laku sebagai reaksi dari apapun yang dilihat dan dirasakan ketika kontak sosial dilakukan secara pribadi ataupun berdasarkan segala sesuatu yang telah dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu berada.

### Teman Sebaya

Pada hakekatnya teman sebaya adalah sekelompok orang yang memiliki usia dan kematangan yang relative sama, sehingga mereka memiliki kedekatan emosional untuk saling memberikan informasi yang diperlukan di luar hal-hal atau yang dapat diperoleh di lingkungan keluarga.

Dalam pandangan kelompok sebaya, mereka memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri dalam tatacara hidup bersama, saling memberi dan menerima informasi yang diperlukan, sehingga tidak jarang juga memiliki simbol-simbol untuk mempresentasikan diri sesuai dengan nilai-nilai, norma-norma dan kesepakatan yang telah ditentukan bersama. Dengan demikian maka kelompok teman sebaya dapat dijadikan ajang untuk melakukan sosialisasi. Melalui teman sebaya mereka dapat melakukan umpan balik mengenai potensi dan berbagai kegiatan yang dilakukan, apakah yang bersangkutan memiliki kemampuan dan sikap yang lebih baik dibandingkan dengan teman-teman sebaya yang lainnya ataupun sebaliknya.

Dengan melihat kenyataan yang ada, maka kelompok teman sebaya dapat memiliki peran positif dan negative dalam mengembangkan identitas dan kepribadian seseorang, artinya bagi seorang remaja yang mampu untuk menempatkan dirinya pada lingkungan teman sebaya yang baik, maka yang bersangkutan akan dapat mengembangkan identitas dan

kepribadiannya kearah yang lebih baik dan positif. Namun demikian jika mereka berada dalam lingkungan teman sebaya yang salah (terbiasa minum-minuman alkohol, merokok, menggunakan obat-obatan terlarang dan lain-lain), maka tidak menutup kemungkinan mereka juga akan memiliki kepribadian dan identitas yang kurang baik, jikalau yang bersangkutan juga ingin membuktikan agar dirinya dapat diterima di lingkungan teman sebaya yang memiliki gaya hidup tersebut.

### **Menumbuhkembangkan Perilaku Sosial Melalui jaringan Komunikasi dengan Teman sebaya**

#### ***Strategi menjalin komunikasi dengan teman sebaya***

Menjalin sebuah hubungan atau komunikasi yang baik dengan seseorang atau teman sebaya pada khususnya, merupakan sesuatu hal yang sangat penting, karena melalui komunikasi yang baik akan meningkatkan rasa kepercayaan, kredibilitas dan produktivitas apapun yang bisa dihasilkan dalam sebuah jaringan tersebut. Relevan dengan keunikan dan karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing pribadi orang, maka kita tidak bisa memperlakukan setiap orang sama, meskipun dalam usia yang relative hampir sama, artinya harus memiliki kecerdasan dan kemampuan untuk memberikan perlakuan yang berbeda.

Dengan memperhatikan beberapa karakter yang berbeda dan unsur yang hendaknya

dikembangkan dalam sebuah jaringan komunikasi antar teman sebaya, maka ada beberapa strategi yang bisa dikembangkan agar komunikasi berjalan dengan baik, diantaranya adalah:

1. Kembangkan kemampuan untuk mendengar

Kemampuan untuk mendengar adalah kemampuan dasar yang harus dikembangkan untuk dapat memahami apa yang menjadi keinginan dan harapan maupun keluhan kesah dari lawan bicara (komunikasi). Oleh karena itu luangkan waktu sejenak untuk memperhatikannya dengan penuh seksama, sehingga tidak terjadi missinformasi yang justru akan merusak jaringan komunikasi yang sedang berlangsung yang akan berakibat buruk pada perilaku sosial

2. Kembangkan kemampuan untuk menanggapi

Kemampuan untuk menanggapi ini merupakan harapan yang diinginkan dari seseorang yang telah menyampaikan “sesuatu” kepada kita. Oleh karena itu lakukan kemampuan untuk menyimak lebih baik sebagai bukti ketertarikan kita terhadap apa yang telah disampaikan. Selanjutnya upayakan melakukan tanggapan setelah selesai yang bersangkuta menyampaikan informasi dan atau penjelasannya.

3. Kembangkan kemampuan bertanya

Kemampuan bertanya ini terkait dengan tingkat pemahaman dan pemikiran terhadap informasi yang disampaikan, agar terhindar dari terjadinya kesalahan penafsiran terhadap apa yang diterima, sehingga mampu memberikan tanggapan yang baik dan benar

4. Kembangkan sikap kejujuran dan keterbukaan

Sikap jujur dan terbuka hendaknya selalu dikembangkan dalam menjalin komunikasi sesama teman sebaya, sehingga akan mewujudkan kepercayaan dan menghindarkan adanya rasa curiga yang membawa dampak terjadinya perilaku sosial yang tidak baik,

Dengan strategi diatas menunjukkan bahwa jalinan komunikasi yang efektif akan dapat terjadi apabila kedua belah pihak dapat memberikan respon yang positif, saling memberi dan menerima dengan landasan sikap kejujuran dan keterbukaan.

***Langkah melakukan jalinan komunikasi dengan teman sebaya sebagai upaya menumbuhkembangkan perilaku sosial***

Dengan memperhatikan sifat kodrati manusia sebagai makhluk Individu sekaligus sebagai makhluk sosial maka keberadaan seseorang akan lebih bermakna apabila bernilai bagi orang lain. Artinya semakin seseorang mampu memberikan kebaikan dan manfaat bagi orang lain dalam kehidupannya, maka ia telah

menunjukkan hakekat perilaku sosialnya dengan baik. Perilaku sosial ini perlu dikembangkan dengan melakukan berbagai tindakan yang mendorongnya untuk melakukan tindakan hidup bersama di lingkungan sosialnya. Menurut Hurlock (dalam Hartinah, 2008, 37) perilaku sosial yang sukses adalah kerjasama, persaingan yang sehat, kemauan berbagi (sharing), minat untuk diterima, simpati, empati, ketergantungan, persahabatan, keinginan bermanfaat, imitasi, dan perilaku ketat.

Dalam menumbuhkembangkan perilaku sosial melalui jalinan komunikasi pada seseorang, menurut hemat penulis, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan diantaranya adalah:

1. Menanamkan rasa tanggung jawab

Setiap manusia di dalam hidupnya senantiasa tidak bisa melepaskan diri dari hak dan kewajibannya, baik secara pribadi maupun sosial. Seseorang yang memiliki tanggungjawab akan berusaha untuk menjalankan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya, karena dengan pertanggungjawaban yang sudah selesai akan meningkatkan rasa harga diri, kepuasan batin, kebanggaan yang bermuara kepada sebuah kebahagiaan hidup.

2. Mengembangkan kerjasama dan komitmen

Melalui kerjasama yang dibangun antar personal dalam berbagai kegiatan akan semakin cepat dalam menumbuhkan perilaku sosial, karena mereka akan belajar bersosialisasi, belajar untuk mengendalikan ego dan emosi ketika membangun sebuah kerjasama yang baik dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Disamping itu harus juga dikembangkan komitmen yang baik, karena melalui komitmen bersama mereka akan terikat dan mengikatkan diri dengan mencurahkan tenaga dan pikirannya dalam mencapai keberhasilan

3. Menanamkan sikap empati dan simpati kepada orang lain  
Sikap empati dan simpati pada dasarnya merupakan “ungkapan rasa” seseorang kepada orang lain sebagai sebuah perwujudan dari perilaku sosial. Sikap empati dapat dibangkitkan dengan cara menciptakan keinginan untuk menolong sesama, mengalami emosi yang serupa dengan emosi orang lain, mengetahui apa yang orang lain rasakan dan pikirkan. Sedangkan simpati adalah perasaan belas kasih dan sayang atas kejadian yang menimpa seseorang.
4. Mengembangkan sikap sportivitas  
Sikap sportivitas yang dimaksudkan disini lebih bermuara ke “kejujuran” artinya sebuah sikap yang mengakui

akan kebenaran, keunggulan orang lain. Dengan demikian seseorang akan belajar dari kekurangan dan atau kekealahannya dengan orang lain dalam menjalani hidupnya. Perilaku sosial yang demikian akan menimbulkan kebersamaan dan pribadi yang tangguh, karena disamping akan belajar memahami kekurangan dan kelemahannya secara otomatis akan belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana ia berada.

5. Menumbuhkan kesadaran sosial  
Dalam hal ini lebih mengarah kepada upaya membangkitkan kesadaran untuk hidup berkelompok atau hidup bersama yang menuntut anggotanya untuk saling memberi dan menerima. Konsep memberi dan menerima ini bukan hanya semata-mata dalam artian materi, tetapi lebih kepada perkembangan jiwa dan emosi. Artinya seseorang dapat saling tukar informasi, pengetahuan, sikap dan ketrampilan hidup.

## **PENUTUP**

Perilaku sosial yang baik perlu ditumbuhkembangkan sebagai modal dasar seseorang dalam menjalin hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Berbagai perilaku sosial, yang bersifat saling menghormati dan menghargai, bertanggungjawab, saling memberi dan menerima dan tolong menolong merupakan sesuatu yang harus

dikembangkan dalam perikehidupan, sehingga apa yang dilakukan benar-benar sesuai dengan harapan sosial dimana seseorang berada dalam lingkungan sosialnya.

Sikap dan perilaku sosial yang dimiliki oleh seseorang bukan bersifat statis akan tetapi harus bersifat dinamis, hal ini menunjukkan bahwa perkembangan situasi lingkungan juga berpengaruh terhadap perilaku sosial yang dimiliki oleh seseorang. Oleh karena itu diperlukan sikap kritis untuk mencermati berbagai hal dan peristiwa dalam hidup dan kehidupan.

#### **Rujukan**

Hartinah, Sitti, 2008, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, PT Refika Aditama

Jacky, M, 2015, *Sosiologi: Konsep Teori dan Metode*, Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media

Sarwono, Wirawan Sarlito, 1982. *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta, Bulan Bintang

Skinner, BF, 2013, *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku manusia*, Yogyakarta, Penerbit Pustaka Pelajar

Soekanto, Soerjono. 1991. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali

Walgito, Bimo, 2008, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Karanganyar, JawaTengah, Penerbit Andi Offset

Widjaja, H.A.W., 2008, *Komunikasi, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta, Bumi Aksara